

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Haruki Murakami adalah seorang penulis, novelis, sastrawan, dan penerjemah yang berasal dari negara Jepang. Haruki Murakami, lahir [12 Januari 1949](#), dan menghabiskan masa mudanya di Shukugawa (Nishinomiya), Ashiya dan Kobe. Pada usia 18 tahun, ia masuk Universitas Waseda (Tokyo) jurusan seni drama Yunani, tetapi daripada berkuliah ia lebih suka menghabiskan waktunya dengan membaca naskah film di perpustakaan. Ia juga meraih banyak penghargaan di dunia kepenulisan, antara lain Yomiuri Literary Prize (1995); Kuwabara Takeo Academic Award (1998); Frank O'Connor International Short Story Award (Irlandia, 2006); Franz Kafka Prize (Cekoslovakia, 2006); dan Asahi Prize (Japan, 2006). Terakhir, dia meraih Kiriyama Prize 2007, sebuah penghargaan untuk penulis terbaik di kawasan Pasifik dan Asia Selatan. Karya-karya Murakami telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 40 bahasa dan telah terjual lebih dari delapan puluh juta buku. Penerbit *shinchosha* telah menaruh 500.000 kopi ke toko buku di hari pertama penjualan di Jepang, dan 200.000 eksemplar akan dicetak setelahnya.

Novel 1Q84 adalah salah satu dari sekian banyak novel karya Haruki Murakami yang terbit pada pertengahan tahun 2009 yang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Banyak yang bisa diambil pelajaran dan hikmah yang disampaikan oleh Murakami melalui detail-detail yang membuat pembaca membayangkan isi psikologis dan karakter yang ada di dalam novel. Detail itu juga membuat karakter-karakter tersebut menjadi begitu hidup. Novel 1Q84 ini adalah sebuah novel yang bercerita tentang arti cinta terhadap teman, keluarga, alam dan kehidupan yang bisa mengajak pembaca untuk merenungkannya dan dikembalikan ke kehidupan nyata.

Dalam novel 1Q84 Murakami menyajikan kehadiran dua tokoh utamanya secara seimbang dengan membagi dua chapter-chapter di dalam buku, satu chapter untuk Tengo, satu chapter untuk Aomame yang dipaparkan secara bergantian. Murakami seolah membimbing pembacanya untuk membuka tirai demi tirai cerita. 1Q84 sendiri merupakan plesetan dari 1984 latar waktu kisah ini terjadi, yang dicetuskan oleh Aomame, tokoh utama wanita dalam buku tersebut. Hal ini membuat novel ini berbeda dan lebih menarik dari pada novel lainnya.

Aomame merupakan seorang instruktur kesehatan dan pembunuh bayaran yang dibantu oleh salah satu kliennya, seorang janda tua yang kaya. Suatu hari, ketika sedang dalam perjalanan untuk menunaikan suatu misi dari klien tersebut, Aomame merasa bahwa tanpa sadar ia telah berpindah ke dunia yang *surreal* dan penuh dengan pertanyaan. Aomame memiliki arti nama yang sangat aneh, hal itu membuat orang berpandangan lain ketika mendengar namanya. Sikap orang lain seperti itu membuat dirinya risih dengan arti namanya yang berarti kacang polong. Di sisi lain, ada Tengo sang tokoh pria, yang berprofesi sebagai guru matematika dan penulis lepas. Suatu hari ia menerima tawaran dari seorang editor untuk menjadi *ghost-writer*, dengan menulis ulang karya berjudul "Air Chrysalis" milik gadis unik berumur 17 tahun, Fuka-Eri. Sejak itu, banyak masalah muncul dalam kehidupan Tengo. Masalah pun memuncak ketika Tengo sadar bahwa dunianya mendadak berubah persis seperti apa yang dituliskannya dalam "Air Chrysalis", dimana jumlah bulan meningkat menjadi dua. Ketika menjalankan pekerjaannya menulis ulang novel, Tengo selalu teringat dengan memori masa kecil tentang perselingkuhan ibunya dengan lelaki lain yang bukan ayahnya.

1Q84 adalah kisah cinta yang menyerempet ke fantasi dan fiksi-ilmiah (dunia paralel, dua bulan di langit, *The Little People*, dan *Air Chrysalis*). Sisi menarik dari novel 1Q84 ini adalah dimana Murakami membagi cerita antar tokoh utama pertama dan tokoh

utama kedua, seakan pembaca membaca dua cerita yang berbeda di satu buku. Diawal cerita konflik yang dialami oleh kedua tokoh utama pertama dan tokoh utama kedua terlihat tidak saling berhubungan, akan tetapi dipertengahan cerita Murakami mulai menghubungkan cerita antara kedua tokoh utama tersebut, ternyata kedua tokoh utama mengalami konflik yang sama. Dibagian akhir cerita kedua tokoh bekerja sama untuk keluar dari konflik tersebut.

Dengan adanya konflik-konflik yang dialami oleh Aomame dan Tengo, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti pada novel 1Q84 ini. Peneliti akan membahas tentang konflik tokoh Aomame dan Tengo dengan menggunakan teori struktural.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam novel 1Q84?
2. Bagaimana konflik Aomame dan Tengo dalam novel 1Q84?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap novel 1Q48 karya Haruki Murakami ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel 1Q84.

2. Menjelaskan apa saja konflik Aomame dan Tengo yang terdapat dalam novel 1Q84.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Melahirkan sebuah tulisan ilmiah yang berfungsi sebagai penghubung pemahaman antara pembaca dengan karya.
2. Menambah sumbangan khasanah kritik sastra ilmiah.
3. Mengembangkan studi karya sastra Jepang di Indonesia khususnya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tinjauan pustaka untuk menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya agar mempunyai nilai orisinilitas. Sejauh pengamatan penulis, belum ada yang mengkaji lebih dalam novel 1Q84 ini dalam sebuah skripsi dengan menggunakan teori struktural yang akan peneliti gunakan untuk meneliti novel 1Q84 ini. Namun peneliti menemukan sebuah jurnal yang membahas novel 1Q84 ini dan peneliti menggunakannya sebagai acuan atau pedoman untuk membuat tugas akhir.

Yulianda Pertiwi (2015) yang berjudul “Representasi Feminisme Radikal Pada Tokoh Aomame Dalam Novel 1Q84 Karya Haruki Murakami” membahas tentang tokoh Aomame memiliki peran yang cukup penting di dalam alur cerita novel 1Q84. Aomame adalah seorang pembunuh bayaran, dia hanya membunuh laki-laki pelaku kekerasan terhadap perempuan.

Semua korban Aomame adalah laki-laki yang suka menyiksa istri dan anak-anak secara fisik dan seksual. Di dalam kajian feminisme, teori yang mengutamakan pembebasan perempuan dari segala bentuk dan tindak penindasan yang dilakukan oleh laki-laki sebagai alasan utama adalah teori feminisme radikal. Teori ini yang digunakan oleh penulis sebagai representasi feminisme radikal.

1.6 Landasan Teori

Penelitian terhadap novel 1Q48 karya Haruki Murakami ini akan dianalisis dengan menggunakan teori struktural. Analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, seteliti, semenditel dan mendalam mungkin keterkaitan, dan keterjalinan semua unsur seperti tema, amanat, tokoh, alur (plot), latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Teeuw, 1984:136).

Struktural merupakan suatu teori yang menempatkan karya sastra sebagai suatu yang otonom yang hanya mengkaji karya sastra secara intrinsik. Struktural digunakan untuk mengetahui dan memaparkan unsur-unsur yang membangun instrinsik suatu karya. Menurut Teeuw (1984:135) analisis struktural bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan sedetil mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh. Jadi, teori struktural digunakan untuk membongkar dan memaparkan unsur-unsur yang membangun dari dalam suatu karya.

Hal-hal yang membangun dari dalam sebuah karya sastra meliputi : tema, alur, latar, penokohan, dan hubungan antar unsur (Nurgiyantoro, 1995:23). Dengan demikian teori ini berfungsi untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan unsur intrinsik. Analisis aspek intrinsik karya sastra adalah analisis yang hanya mengkaji aspek karya itu sendiri tanpa mengkaitkan dengan sesuatu yang berada di luar karya.

Struktural sendiri memberikan perhatian penuh terhadap totalitas dan keutuhan, akan tetapi yang menjadi dasar telaah struktural bukan hanya bagian-bagian totalitas tersebut, tetapi segala yang ada antara bagian-bagian itu yang kemudian menyatukannya menjadi totalitas.

Teori struktural merupakan sebuah sarana yang sangat bermanfaat untuk alat analisis, karena analisis struktural tidak berhenti kepada uraian unsur-unsur pembangunnya, tetapi pada akhirnya harus dikembalikan kepada totalitas karya. Novel 1Q84 ini dianalisis dengan teori struktural yang dalam tahap awal akan menganalisis unsur intrinsik.

Unsur intrinsik terbagi menjadi beberapa bagian yaitu tema, alur, latar, amanat, tokoh dan penokohan. Menurut para ahli tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurgiyantoro, 2009:70). Alur/plot adalah hubungan antar peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis (Nurgiyantoro, 2009:112). Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2009:216). Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya (Nurgiyantoro, 2009:321).

Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 1995:65). Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165)

Dalam sebuah karya fiksi pada dasarnya menampilkan peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan mengandung konflik sebagai pembangun cerita. Wellek dan Werren menyebutkan

konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek, 1995:285). Menurut Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 1995:122) konflik menyaran pada sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, maka mereka tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

Orang lebih suka memilih menghindar konflik dan menginginkan kehidupan yang tenang. Namun, dalam dunia fiksi, kehidupan tenang tanpa adanya masalah yang memacu timbulnya konflik dapat berarti tidak ada cerita dan plot. Konflik sebagai pembangun cerita muncul dari peristiwa yang sensasional dan dramatik sehingga menarik untuk diceritakan. Hal ini sesuai dengan sifat manusia yang umumnya senang sesuatu yang berbau sensasional. Oleh karena itu, peristiwa dan konflik berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu sama lain (Nurgiyantoro, 1995:123). Bentuk peristiwa dalam sebuah karya sastra atau cerita dapat berupa peristiwa batin ataupun sosial. Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam batin, atau hati seseorang tokoh, disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah lakunya sedangkan konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara kerja yang dilakukan dalam memahami, menelaah objek penelitian, dan dapat diartikan sebagai penjabaran teori, cara kerja yang dipakai dalam meneliti objek. Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subyek kajian, Sedangkan teknik berhubungan dengan proses

pengambilan data dan analisis penelitian (Endaswara, 2003:7). Menurut Mardalis (1995:14) metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam meneliti novel IQ84 ini adalah metode penelitian struktural dan bersifat kualitatif.

Adapun teknik dan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini adalah

1. Mengobservasi teks, dalam pengertian melakukan pembacaan tahap pengamatan. Teknik yang dipergunakan adalah membaca secara kasar atau belum mendalam.
2. Mengumpulkan data, dimulai dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang novel IQ84, kemudian mencari referensi teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. Menganalisis data, yaitu dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik dalam analisis struktural yakni, tema, alur, latar, sudut pandang.
4. Menyajikan hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap objek penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penyajian secara linear yang mendasarkan diri pada hasil penelitian. Bab I pendahuluan, yang berisi tentang pembahasan berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, teknik penelitian dan sistematika penulisan. Bab II analisis unsur instrinsik, yaitu tema, alur, latar tokoh dan penokohan, serta amanat, yang terdapat pada novel IQ84 karya Haruki Murakami. Bab III akan membahas analisis konflik Aomame dan

Tengo yang terdapat pada novel 1Q84. Bab IV penutup, yang berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

